

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya Sutikno (2008, hlm. 9). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa Tho'in (dalam Darmanto, 2018, hlm. 162). Oleh karena itu sumber daya manusia akan jauh lebih mudah ditingkatkan jika melalui proses pendidikan dan pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan manusia.

Pembelajaran di sekolah bukan sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi juga proses pengatur lingkungan supaya siswa belajar. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar Pane (2017, hlm. 337). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahan relatif permanen, dan perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan Kunandar (2015, hlm. 320).

Dalam proses pembelajaran pihak yang paling berperan dalam keberhasilan pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik. Seorang pendidik dapat berhasil melakukan proses pengajaran apabila peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik dan taat sesuai peraturan yang ada. Dalam hal ini kedisiplinan belajar sangat penting dan diperlukan pada diri peserta didik. Disiplin merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma, dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah atau di kelas di mana mereka berada Soetjipto (1999, hlm. 166). Keuntungan dari adanya disiplin adalah peserta siswa hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya Yamin (2003, hlm. 50). Dengan disiplin para peserta didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Disiplin memiliki banyak fungsi, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Disiplin sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga akan tercipta kehidupan yang penuh ketertiban dan keteraturan. Disiplin menjadi perhatian utama dalam pengembangan karakter siswa terutama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Siswa yang disiplin terhadap peraturan sekolah akan merasakan dampaknya baik melalui hasil belajarnya maupun sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik dapat dikatakan disiplin apabila peserta didik dapat melaksanakan segala tata tertib dan peraturan yang ada dalam beragam hal terkait proses belajar mengajar baik di sekolah maupun di rumah tanpa adanya paksaan dari pihak manapun dan murni dari kesadaran diri sendiri. Di sekolah, disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah-laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas di sekolah dapat berjalan dengan optimal. Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Akan tetapi pelanggaran terhadap peraturan yang berupa tata tertib sekolah masih sering ditemukan di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kedisiplinan siswa ketika PLSP yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret di kelas VI SDN Cikampek Utara II terlihat bahwa kedisiplinan siswa belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih ada siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Sikap kurang

disiplin siswa ketika mengikuti pembelajaran terlihat dari masih ada siswa yang suka terlambat masuk kelas meskipun jam belajar sudah ditentukan, sikap tidak memperhatikan dan memerdulikan himbauan guru juga masih sering terlihat dalam proses pembelajaran. Akibatnya, ketika diminta mengerjakan soal ada beberapa siswa yang tidak paham, melihat pekerjaan teman, dan mengerjakan soal hanya setengah saja. Keadaan atau suasana kelas yang kurang kondusif biasanya terlihat dari siswa yang suka izin keluar masuk kelas membuat kegaduhan, mengobrol dengan temannya, kurang aktif atau kurang terlibat dalam pembelajaran, membuang sampah tidak pada tempatnya, berpakaian tidak rapi, terdapat beberapa siswa yang bajunya tidak dimasukkan atau jika dimasukkan biasanya dimasukkan secara asal-asalan.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Studi Kasus kelas VI disalah satu SDN Kabupaten Karawang)”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana kedisiplinan siswa kelas VI SDN Cikampek Utara II dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ?
- 1.4.2 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas VI SDN Cikampek Utara II?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah mengetahui tentang :

- 1.5.1 Kedisiplinan siswa kelas VI SDN Cikampek Utara II dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 1.5.2 Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kedisiplinan siswa kelas VI SDN Cikampek Utara II.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan jawaban mengenai permasalahan-permasalahan dalam meningkatkan kedisiplinan dalam belajar pada siswa kelas VI. Penelitian ini juga yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

1.6.2 Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menerapkan kedisiplinan pada siswa Kelas VI SDN Cikampek Utara II.

1.6.3 Siswa

Bagi siswa diharapkan lebih termotivasi dan semangat dalam memahami materi pelajaran karena proses pembelajaran yang kondusif akan mempermudah siswa memahami apa saja yang disampaikan oleh guru dan untuk selalu mentaati peraturan di sekolah dan lebih disiplin saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka mengenai pengertian dari pembelajaran dan belajar dengan prinsip-prinsipnya. Kemudian berisi tentang penjelasan mengenai kedisiplinan belajar.

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi uraian tentang temuan penelitian dan pembahasan yang akan dipaparkan mengenai temuan penelitian dan pembahasan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V berisi uraian tentang simpulan dan saran berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian serta berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini.